

HUBUNGAN PENGETAHUAN, USIA IBU, JUMLAH ANAK DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT DI UPTD PUSKESMAS PENGARINGAN TAHUN 2023

Nelawati^{1*}, Yulizar², Eka Rahmawati³, Fika Minata Wathan⁴

S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

Corresponding Author : nelawati1985@gmail.com

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2022 sebesar 1,17% pertahun (BPS, 2023). Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai 57,8 persen. Sedangkan tahun 2019 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 63,4 persen dan tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 68,6 persen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, usia ibu dan jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Pengaringan pada bulan Juni Tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu (pasangan usia subur) yang menggunakan kontrasepsi yang berjumlah 1344 akseptor KB yang tercatat di buku register Puskesmas Pengaringan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan 93 akseptor KB dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square*. Analisa univariat didapatkan ibu yang menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 11 responden (11.8%) sedangkan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 82 responden (88.2%). Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dimana nilai (*P-Value* = 0.001), ada hubungan bermakna antara usia ibu dimana nilai (*P-Value* = 0.034), ada hubungan bermakna antara jumlah anak dimana (*P-Value* = 0.041) dengan pemakaian kontrasepsi implant. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan, usia ibu, dan jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Penyaringan. Diharapkan pada akseptor KB untuk tetap melakukan konseling mengenai kontrasepsi yang digunakan serta memilih kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan ibu.

Kata kunci : akseptor KB, implant, jumlah anak, pengetahuan, usia ibu

ABSTRACT

The population growth rate in Indonesia based on the 2022 population census is 1.17% per year (BPS, 2023). Whereas in 2019 the use of contraceptives reached 63.4 percent and in 2020 the use of contraceptives reached 68.6 percent. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, mother's age and number of children with the use of implant contraception at the Pengaringan Health Center in June 2023. This type of research uses a research design *cross sectional*. The population in this study were all women/couples of childbearing age who used contraception, totaling 1344 family planning acceptors recorded in the Pengringan Health Center register book. The sample in this study used the *Slovin* formula so that 93 family planning acceptors were obtained using the a sampling technique. *accidental sampling*. Data were analyzed by test *Chi-Square*. *Univariate analysis* found that 11 respondents (11.8%) used contraceptive implants, while 82 respondents (88.2%) did not use implanted contraceptives. The results of the *bivariate analysis* found that there is a significant relationship between knowledge where the value (*P-Value* = 0.001), there is a significant relationship between maternal age where the value (*P-Value* = 0.034), there is a significant relationship between the number of children where (*P-Value* = 0.041) with the use of implant contraception. In conclusion, there is a relationship between knowledge, mother's age, and number of children with the use of implant contraception at the Filtering Health Center. It is expected that family planning acceptors will continue to carry out counseling regarding contraception used and choose contraception according to the needs of the mother.

Keywords : family planning acceptors, implants, knowledge, mother's age, number of children

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 prevalensi pemakaian alat kontrasepsi mencapai 57,8 persen. Sedangkan tahun 019 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 63,4 persen dan tahun 2020 pemakaian alat kontrasepsi mencapai 68,6 persen. Untuk di Negara Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Di Afrika dari 23,6 persen menjadi 28,5 persen, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9 persen menjadi 61,8 persen, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7 persen dan 72,5 persen (WHO, 2020). Berdasarkan data nasional PUS penggunaan kontrasepsi tahun 2018-2021 dapat dilihat dari PUS yang aktif 3 menggunakan MKJP 42,57% menjadi 24,44% dan non MKJP 64,57% menjadi 28,50% (BKKBN, 2021).

Di Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan bahwa jumlah PUS 963.671 untuk penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang didapatkan AKDR 9.199 (1.39%), Implant 90,056 (13,5%), MOW 4.537 (0,68%), MOP 1.650 (0,25%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan, 2020). Menurut Asih dan Oesman dalam Jurnal Chamy 2019, Penelitian sebelumnya mengidentifikasi banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya pemakaian MKJP di Indonesia diantaranya faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan akseptor, status pekerjaan, jumlah anak hidup, tujuan menggunakan alat kontrasepsi, serta faktor eksternal meliputi faktor keluarga diantaranya dukungan dari suami, masyarakat dan petugas. Perempuan muda lebih cenderung menggunakan KB suntik karena keinginan mempunyai anak lebih tinggi, dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan menyulitkan dalam pemberian informasi mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Proverawati, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan, Usia Ibu, Jumlah Anak Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di UPTD Puskesmas Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Induk Tahun 2023"

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Variabel independen (pengetahuan, usia ibu, dan jumlah anak) dan Variabel dependen (kontrasepsi implant) yang dilakukan dalam waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu/pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi yang berjumlah 1344 akseptor KB. sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel berjumlah 93 responden. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

HASIL

Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi berdasarkan pemakaian kontrasepsi implant, pengetahuan, usia, dan jumlah anak. Di Puskesmas Pengaringan Tahun 2023 (n=93). Adapun hasil penjabaran distribusi frekuensi pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1. diperoleh hasil analisis univariat distribusi responden didapatkan yang memakai kontrasepsi implant berjumlah 44 responden (47,3%), sebagian besar dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 61 responden (65,6%), sebagian responden dengan usia berisiko berjumlah 49 responden (52,7%), dan sebagian besar dengan jumlah anak rendah berjumlah 48 responden (51,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi Implant, Pengetahuan, Usia, dan Jumlah Anak

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemakaian kontrasepsi implant	Ya	44	47,3
	Tidak	49	52,7
Pengetahuan	Baik	32	34,4
	Kurang Baik	61	65,6
Usia	Tidak Berisiko	44	47,3
	Berisiko	49	52,7
Jumlah Anak	Tinggi	45	48,4
	Rendah	48	51,6
Total		93	100

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat proporsi pengetahuan, usia, dan jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant. Hasil analisis bivariat dilakukan dengan menilai dengan *chi-square* (χ^2), sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Usia Ibu, dan Jumlah Anak dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant

	Pemakaian Kontrasepsi Implant				TOTAL		P-Value	OR
	Ya	(%)	Tidak	(%)	N	%		
Pengetahuan								
Baik	9	(28.1)	23	(71.9)	32	100	0,001	
Kurang baik	2	(3.3)	59	(96.7)	61	100		
Usia Ibu								
Tidak berisiko	9	(20.5)	35	(79,5)	17	100	0,034	
berisiko	2	(4.1)	47	(95,9)		15		100
Jumlah anak								
Tinggi	9	(20)	36	(80)	45	100	0,041	
Rendah	2	(4,2)	46	(95,8)	48	100		
Total					93	100		

Berdasarkan hasil tabulasi silang pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant maka diketahui bahwa dari 32 responden kategori baik, terdapat 9 orang (28,1%) yang menggunakan kontrasepsi implant sebagai alat kontrasepsi nya, sementara dari 61 responden kategori kurang baik terdapat 2 responden (3,3%) yang memakai kontrasepsi implant sebagai alat kontrasepsi nya, diperoleh nilai $p = 0,001$, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p < 0,05$)

Usia ibu dengan pemakaian kontrasepsi implant, diketahui dari 44 responden tidak berisiko, terdapat 9 orang (20,5%) memakai kontrasepsi implant sebagai alat kontrasepsi nya, sementara dari 61 responden berisiko terdapat 2 orang (4,1%) yang memakai kontrasepsi implant sebagai alat kontraepsinya, diperoleh nilai $p = 0,034$, artinya ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p < 0,05$).

Jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant, diketahui dari 45 responden kategori tinggi, terdapat 9 orang (20%) memakai kontrasepsi implant sebagai alat kontrasepsi nya, sementara dari 48 responden kategori rendah terdapat 2 orang (4,2%) yang memakai kontrasepsi implant sebagai alat kontraepsinya, diperoleh nilai $p = 0,041$, artinya ada

hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi implant. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mayangsari (2022) yang mendapatkan hasil uji statistik *chi square* adalah $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan pengetahuan akseptor KB aktif terhadap penggunaan MKJP di wilayah desa Pandean (Mayangsari, *et al.*, 2022). Berbeda dengan penelitian Sarpini, (2022) yang menunjukkan hasil uji statistik $p = 0,152 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan implan.

Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera.. Bila pengetahuan ini sudah dihayati, maksimal untuk melaksanakan keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi apapun dapat diterima karena apapun kontrasepsi yang digunakan secara baik berkelanjutan adalah jauh lebih aman dari pada tidak menggunakan sama sekali (Arisjulyanto, 2021).

Hubungan Usia Ibu dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan pemakaian kontrasepsi implant. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suci (2019), yang menunjukkan hasil uji statistik *chi square* adalah $p = 0,045$ yang berarti ada hubungan antara umur dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Berbeda dengan penelitian Rapang, (2020) yang menunjukkan hasil uji statistik $p = 0,881 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara umur terhadap minat ibu untuk memilih alat kontrasepsi implant di PKD Tanjunganom Salaman Magelang.

Pada kelompok umur 20 – 30 tahun penggunaan kontrasepsi dimaksud untuk mengatur atau menjarang kelahiran dan pada kelompok umur diatas 30 tahun dimaksud penggunaan kontrasepsi adalah untuk mengakhiri kehamilan. Kontrasepsi implant sebaiknya digunakan pada ibu kelompok umur 20 tahun sampai akhir masa reproduksi (Aspuah, 2018).

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan jumlah anak dengan pemakaian kontrasepsi implant. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aisyah, (2021), Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,042 yang berarti ada hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi implan. Berbeda dengan penelitian Sunarsih, (2023) yang menunjukkan hasil Uji *Chi Square* diketahui bahwa $p = 0,174 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik paritas ibu nifas terhadap pemilihan metode kontrasepsi KB pascasalin di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2022.

Jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit, terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak, terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas tinggi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p-value* = $0,001 < 0,05$, Terdapat hubungan bermakna antara usia dengan uji

statistik *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0.034 <0,05, Terdapat hubungan bermakna antara jumlah anak dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0.041 <0,05.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. 2021. Hubungan Paritas, Status Ekonomi, Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant. *Journal of Health Science*. Volume 8 No.2, hal 94-104.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Statistik Provinsi Sumatera Selatan 2021*. Badan Pusat Statistik Kota Prov Sumsel.
- BKKBN N. (2021). *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per-Provinsi*. Jakarta: BKKBN.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Proverawati, Islaely, & Aspuah. (2019). *Panduan memilih kontrasepsi*. Nuha Medika. Pragita, R. A. B., & Rembang, M. (2019). *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Keluarga Berencana Di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat*. Vol.53 No. (9), pp 1689–1699.
- Rahayu Bela. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2021*. Skripsi
- Sarpini S.A Made, et al., (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Desa Sukawana Kabupaten Bangli*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol.10 No.2. Hal, 140-146.
- WHO. (2020). *Family Planning a Global Handbook For Providers (Evidence-b.)*. United States Agency For International Development Bureau For Global Health Office Of Population And Reproductive Health.